



Workshop Cara Cerdas Pemilihan Produk Suplemen Herbal dalam E-Commerce kepada Mahasiswa Prodi Farmasi STIKes Abdurahman Palembang

Workshop Smart Selection of Herbal Supplement Products in E-Commerce for Pharmacy Students at STIKes Abdurahman Palembang

Maiza Fikri^{1*}, Hendra Prasetyo², Januar Ida Wibowati³, Hendriansyah⁴, Faridatul Munawaroh⁵, Nita Novianti⁶

^{1,5}Prodi D3 Manajemen Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

²Prodi S1 Farmasi, STIKes Abdurahman Palembang

³Prodi S1 Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

^{4,6}Prodi S1 Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

*Penulis Korespondensi: maizafikri10@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 21 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 21 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026;

Keywords: *Digital Literacy; Herbal Supplements; E-Commerce; Pharmacy; PKM.*

Abstract: *The phenomenon of increasing herbal supplement purchases through e-commerce platforms presents new challenges for pharmacy students in understanding product safety and legality within the digital space. As future healthcare professionals, students are required to possess the acuity to verify products to prevent health risks for the public. This Community Service Program (PKM) aims to improve students' pharmaceutical digital literacy through an interactive workshop on smart strategies for selecting safe and legal herbal supplement products. The implementation methods included lectures, focus group discussions, and case studies utilizing authentic learning media such as product labels, BPOM permit verification, health claim analysis, and critical assessment of consumer reviews. The program's success was evaluated through pre-test and post-test instruments to quantitatively measure the improvement in participants' knowledge. The results indicated a significant increase in understanding by 33%, particularly in the ability to identify legal products, analyze claim accuracy, and optimize digital literacy features. In conclusion, this workshop has a positive and strategic impact on students' readiness to face digital pharmacy challenges in the Industry 4.0 era, while simultaneously preparing them to serve as education agents for the wider community.*

Abstrak:

Fenomena meningkatnya pembelian suplemen herbal melalui platform *e-commerce* menimbulkan tantangan baru bagi mahasiswa farmasi dalam memahami aspek keamanan dan keabsahan produk di ruang digital. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa dituntut memiliki ketajaman dalam memverifikasi produk guna menghindari risiko kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kefarmasian mahasiswa melalui workshop interaktif mengenai cara cerdas memilih produk suplemen herbal yang aman dan legal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi (ceramah), diskusi kelompok terarah, dan studi kasus menggunakan media pembelajaran nyata berupa contoh label produk, verifikasi izin edar BPOM, analisis klaim kesehatan, serta penilaian kritis terhadap ulasan konsumen. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan sebesar 33%, terutama dalam kemampuan identifikasi produk legal, analisis ketepatan klaim, dan optimalisasi fitur literasi digital. Kesimpulannya, workshop ini berdampak positif dan strategis terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan farmasi digital di era industri 4.0, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi agen edukasi bagi masyarakat luas.

Kata kunci: *Digital Literacy; E-Commerce; Herbal Supplements; Pharmacy; PKM.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk dalam pembelian produk kesehatan seperti suplemen herbal (Sari & others, 2023). *E-commerce* menjadi salah satu jalur utama distribusi produk, namun di sisi lain menimbulkan risiko terkait keamanan, legalitas, dan klaim yang berlebihan (Turban dkk., 2018). Mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan perlu dibekali kemampuan literasi digital agar mampu mengidentifikasi produk yang aman dan sesuai regulasi (Fatonah dkk., 2022). Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis mengenai cara cerdas memilih produk suplemen herbal di *e-commerce*, sehingga mahasiswa dapat berperan sebagai agen edukasi masyarakat (Kemenristek Dikti, 2022).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil objek sasaran adalah para mahasiswa S1 Farmasi STIKes Abdurahman Palembang. Pemilihan objek sasaran Pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan edukasi kepada mahasiswa yang konsen pada bagaimana cara cerdas pemilihan suplemen herbal pada platform *e-commerce*, dimana hal ini dipastikan oleh para dosen yang melakukan pengabdian ini sudah sangat sesuai dan akan membawa dampak bagi mahasiswa itu sendiri.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil Waktu dan Tempat: Sabtu, 24 Januari 2026 bertempat di Aula STIKes Abdurahman Palembang. Dengan Peserta ditargetkan adalah sebanyak 30–40 mahasiswa Program Studi Farmasi STIKes Abdurahman Palembang yang berasal dari semua tingkatan mulai dari semester 1 s.d semester akhir / Skripsi.

Metode Pelaksanaan: (1) *Workshop* mengenai regulasi BPOM, izin edar, dan aspek keamanan produk herbal (BPOM RI, 2023). (2) Diskusi kelompok terkait studi kasus pemilihan produk di *e-commerce* oleh mahasiswa dibimbing oleh Dosen yang melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. (3) Analisis label, klaim produk, dan ulasan konsumen sebagai media pembelajaran (Widianingsih dkk., 2025). (4) Evaluasi: *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

3. HASIL

Dari hasil *workshop* ini dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada mahasiswa S1 Farmasi STIKes Abdurrahman Palembang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa dengan Indikator

Aspek Pengetahuan	Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Identifikasi produk legal (BPOM)	1. Mengenali nomor izin edar BPOM 2. Membedakan produk legal vs ilegal 3. Mengetahui logo BPOM pada label produk	55	88	+33
Analisis klaim produk	4. Menilai klaim kesehatan berdasarkan bukti ilmiah 5. Membedakan klaim realistis vs berlebihan 6. Mengidentifikasi klaim tanpa dasar regulasi	50	85	+35
Pemanfaatan literasi digital	7. Menggunakan fitur pencarian produk di <i>e-commerce</i> 8. Membaca dan menilai ulasan konsumen 9. Memanfaatkan sumber resmi (BPOM, jurnal) untuk verifikasi	60	90	+30
Rata-rata Keseluruhan	—	55	88	+33

Dari hasil *workshop* yang dilakukan sebelum dan sesudah *workshop* dengan memberikan umpan balik (*feedback*) melalui pertanyaan yang dihasilkan pada tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Terdapat Peningkatan Pengetahuan dari responden *workshop* sebelum dan sesudah sebesar dengan rata-rata: 33% (sangat signifikan!). Pada hasil *pre-test* rata-rata didapat sebesar: 55% → *post-test*: 88% (naik 60% relatif. Adapun aspek terlemah awal *workshop* adalah dalam menganalisis klaim produk sebesar (50%), namun setelah kegiatan *workshop* terdapat komponen aspek terkuat akhir *workshop* yaitu literasi digital sebesar (90%).

4. DISKUSI

Pada kegiatan *workshop* ini dapat diskusi sebagai berikut :

Efektivitas Tinggi : Semua indikator naik 30-35%

(1) Analisis Klaim Produk (+35%): Peningkatan tertinggi, menunjukkan materi *workshop* sangat relevan untuk skill kritis mahasiswa. (2) Literasi Digital (60→90%): Basis awal sudah baik, metode pengajaran (*hands-on e-commerce*) sangat efektif.

Statistik Dampak

Peningkatan Relatif = $(Post-Pre)/Pre \times 100\%$ - Identifikasi: 60% ↑- Klaim: 70% ↑ (terbesar)- Literasi: 50% ↑

Area Perbaikan

Pre-test Rendah (50-60%): (1) Mahasiswa masih lemah dalam verifikasi klaim dan identifikasi legalitas. (2) Kebutuhan literasi konsumen dasar sebelum pengabdian (Mustofa & others, 2024).

Variasi Peningkatan

Literasi Digital hanya +30% karena sudah *baseline* tinggi (60%)

Workshop terbukti efektif meningkatkan literasi digital mahasiswa farmasi, dengan rata-rata peningkatan 33%. Mahasiswa menjadi lebih kritis dalam mengidentifikasi produk legal, menganalisis klaim kesehatan, serta memanfaatkan ulasan konsumen secara bijak (Kotler & Keller, 2016; Seran dkk., 2024).

Adapun Kendala yang didapatkan selama *workshop* ini : (1) Keterbatasan waktu diskusi. (2) Variasi kemampuan digital mahasiswa. (3) Kendala jaringan internet saat simulasi pencarian produk.

Kegiatan ini memiliki keterbaruan karena mengintegrasikan literasi digital farmasi dengan praktik pemilihan produk herbal di *e-commerce*. Sebagian besar PKM sebelumnya berfokus pada edukasi penggunaan obat secara konvensional, sedangkan kegiatan ini menekankan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan farmasi digital di era industri 4.0 (Pharmacare Society, 2025).

Selain itu dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini membawa dampak dan manfaat sebagai berikut : (1) Bagi Mahasiswa: meningkatkan keterampilan kritis, kesadaran regulasi, dan kesiapan menghadapi farmasi digital. (2) Bagi Masyarakat: mahasiswa dapat menjadi agen edukasi yang membantu masyarakat memilih produk herbal yang aman, sehingga mengurangi risiko konsumsi produk ilegal atau klaim berlebihan. (3) Bagi Dosen yang melakukan Pengabdian kepada Masyarakat : Hasil PKM ini dapat menjadi rekomendasi untuk Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dan penerapan serupa pada tempat dan objek pengabdian yang berbeda.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Workshop

Pada Kegiatan Pengabdian ini didukung juga BPOM Sumatera Selatan dalam hal ini memberikan edukasi dan manfaat dalam pemilihan suplemen berdasarkan peraturan yang berlaku tentang regulasi BPOM RI mengenai Obat dan Makanan termasuk Suplemen, selain itu juga Dosen yang melakukan Pengabdian masyarakat mengedukasi cara cerdas dalam pemilihan suplemen herbal dalam *platform* digital atau *e-commerce* yang familiar didalam masyarakat, termasuk aspek apa saja yang harus tercantum dalam informasi produk suplemen herbal yang baik dan bisa menjadi rekomendasi dalam pemilihan suplemen herbal yang benar.

5. KESIMPULAN

Workshop ini berhasil meningkatkan literasi digital mahasiswa farmasi dalam memilih produk suplemen herbal di *e-commerce*. Kendala yang muncul menjadi evaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Keterbaruan kegiatan ini terletak pada integrasi literasi digital dengan praktik farmasi, yang memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Selain itu juga Tim Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan rekomendasi atas hasil evaluasi kegiatan PKM ini sebagai berikut : (1) Integrasi ke Kurikulum: Literasi digital farmasi perlu dimasukkan dalam kurikulum. (2) Pelatihan Lanjutan: Perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan simulasi lebih mendalam. (3) Kolaborasi: Menghadirkan narasumber dari BPOM atau praktisi industri herbal. (4) Edukasi Masyarakat: Mahasiswa didorong untuk melakukan sosialisasi

kepada masyarakat. (5) Penguatan Infrastruktur Digital: Kampus perlu mendukung kegiatan dengan akses internet yang stabil.

Rekomendasi untuk Pengabdian berikutnya :

Tabel 2. Rekomendasi Pengabdian Berikutnya

Prioritas	Rekomendasi	Target Peningkatan
Tinggi	Pre-test screening + modul klaim produk lebih awal	40% di semua aspek
Sedang	Case study real produk ilegal trending (TikTok Shop)	Konsisten 90%+
Rendah	Sertifikasi digital BPOM untuk mahasiswa top performer	Bonus motivasi

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Abdurahman dan juga Pimpinan STIKes Abdurahman Palembang dan Pimpinan Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang, terutama Program Studi S1 Farmasi, Dosen, Tenaga Kependidikan, para mahasiswa S1 Farmasi yang sangat antusias akan kegiatan *workshop* ini dan *stakeholder* terkait atas dukungan fasilitas dan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada mahasiswa Program Studi Farmasi yang telah berpartisipasi aktif. Apresiasi juga diberikan kepada pihak BPOM Sumatera Selatan yang memberikan masukan terkait regulasi produk herbal

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengawasan Suplemen Kesehatan*. BPOM RI. <https://www.pom.go.id>
- Fatonah, K., Lestari, S., & Saputra, D. S. (2022). PKM pendampingan literasi kritis melalui pemanfaatan teknologi digital bagi siswa SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa Jakarta. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120–128. <https://doi.org/10.33541/abdika.v3i2.5678>
- Kemenristek Dikti. (2022). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. <https://simlitabmas.ristekdikti.go.id>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2016.1153153>
- Mustofa, A., & others. (2024). Consumer Protection and Supervision of Herbal Products in the Digital Era. *Law and Justice Review*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.30659/laj.9.1.45-60>

- Pharmacare Society. (2025). Edukasi keamanan pangan: Deteksi boraks dalam jajanan sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.11591/pharmacare.v5i2.7654>
- Sari, I. P., & others. (2023). Digital Literacy and Online Purchase Intention of Herbal Medicine among Millennials. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 28(1). <https://doi.org/10.24912/jeb.v28i1.21554>
- Seran, B. F., Kelen, Y. P., & Fallo, K. (2024). Rancangan *e-commerce* penjualan minuman herbal pada kelompok usaha bersama Prima Mandiri. *E-Jurnal Swadharma*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Turban, E., King, D., Lee, J., Liang, T., & Turban, D. (2018). *Electronic commerce: A managerial and social networks perspective*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58715-8>
- Widianingsih, M., Putri, R. F., & Rinjani, R. V. A. (2025). Peran tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 8(1), 15–22. <https://doi.org/10.33024/jpfm.v8i1.9876>